

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (*research and development*), dalam pendidikan merupakan suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan (Borg & Gall, 1989, hlm.772). Produk akhir yang diharapkan dari hasil penelitian pengembangan adalah validasi Model Pembelajaran Sastra (MPS) berbasis nilai sosial (nilai moral, nilai religius) dan karakter tokoh Lintang, Mahar, dan Harun (perilaku personal, sikap, tabiat, kepribadian, temperamen, dan budi pekerti) pada 6 judul pilih di dalam teks novel *Laskar Pelangi* yang dijadikan sebagai bahan materi pembelajaran, dengan subjek penelitian adalah siswa kelas X SMA di Kota Bandung.

Penelitian ini selain bertujuan untuk mengkonstruksi dan memvalidasi model melalui deskripsi dan analisis data secara kualitatif, juga bertujuan mengujicoba perbedaan hasil belajar siswa antara prates dan pascates melalui penilaian kuantitatif, serta membandingkan hasil belajar siswa berdasarkan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada proses validasi akhir dilakukan analisis statistik deskriptif melalui uji coba *normalitas*, *homogenitas* dan pengujicobaan *hipotesis*. Dengan tujuan untuk mengukur efektivitas MPS berbasis nilai sosial dan karakter tokoh novel *Laskar Pelangi* ini untuk meningkatkan apresiasi siswa kelas X SMA di Kota Bandung.

Model pada penelitian ini berdasarkan pendapat Rose & Nicholl (1997, hlm.166), bahwa sebuah model yang digunakan dalam pembelajaran selain sebagai *a different learning style* (sebuah cara belajar yang berbeda) juga merupakan *multiple-intelligence way of learning by doing* (sebuah cara belajar dengan menggunakan multi kecerdasan). Menurut Rose & Nicholl (1997, hlm. 167) bahwa : “*You don't watch a video, for instance. Instead you observe the action and physically follow the tutor, acting a role yourself and repeating the words.* Dalam bahasa Indonesia, “kamu tidak menonton video, contohnya. Tetapi

kamu mengobservasi tindakan dan mengikuti secara mental guru, bertindak sebagai contoh untuk dirimu sendiri dan mengulangi kata-katanya.

Selanjutnya Borg & Gall (1898, hlm. 680) menjelaskan karakteristik penelitian dan pengembangan sebagai berikut: (1) mengembangkan produk, seperti buku teks, buku ajar, instruksional film, cara pengorganisasian pengajaran, dan alat evaluasi; (2) berjenjang dalam penilaian produk; (3) menyebatani "gap" yang terjadi antara penelitian pendidikan dan penelitian praktik; (4) bersifat kuantitatif dalam memvalidasi efektivitas, efisiensi, keberterimaan produk, tetapi bersifat kualitatif dalam penyusunan produk dan revisinya; (5) dilakukan uji lapangan dan distribusi, uji lapangan dilakukan untuk memvalidasi prototipe, dan distribusi merupakan desiminasi prototipe yang telah diuji (produk); (6) menekankan pada masalah khusus yang berhubungan dengan problem-problem praktik dalam pembelajaran melalui penelitian penerapan (*applied research*); dan (7) ada tahapan-tahapan evaluasi dalam produk yang disusun.

Berdasarkan uraian tersebut maka MPS ini yang siap pakai, diperlukan beberapa langkah kegiatan yang menurut Borg & Gall (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 298), ada 10 langkah penelitian pengembangan, yaitu:

- a) riset mengenai potensi masalah dan pengumpulan informasi yang meliputi penelaahan literatur dan observasi lapangan;
- b) perencanaan, meliputi pendefenisian produk yang akan dikembangkan perumusan tujuan dan menentukan urutan pelajaran;
- c) pengembangan produk awal termasuk mempersiapkan bahan-bahan pembelajaran, buku pegangan dan alat penilaian;
- d) uji coba lapangan produk awal yang telah dikembangkan dalam skala terbatas dan pada pelaksanaan uji coba lapangan ini, data dikumpulkan melalui tes yang selanjutnya data tersebut dianalisis untuk menemukan berbagai kelemahan dan kekurangannya;
- e) revisi produk awal setelah ditemukan berbagai kelemahan dan kekurangan kemudian produk awal tersebut dikembangkan menjadi produk yang lebih baik;

- f) uji coba lapangan produk yang sudah direvisi sebelumnya dalam skala lebih luas. Pada tahap ini, data kuantitatif yang berasal dari subjek penelitian (siswa kelas X SMA) baik sebelum maupun sesudah proses pengembangan dikumpulkan, hasilnya dievaluasi dan dibandingkan dengan kelompok lain;
- g) revisi produk yang telah diujicoba lapangan pada langkah sebelumnya;
- h) uji coba lapangan produk yang sudah direvisi dalam skala yang lebih luas lagi. Pada tahap ini dilakukan tes untuk mengumpulkan data yang selanjutnya data tersebut dianalisis;
- i) revisi akhir produk (*final product revision*). Revisi ini dilakukan berdasarkan masukan hasil uji coba lapangan pada langkah 2;
- j) diseminasi dan distribusi, yaitu langkah melaporkan produk yang telah dihasilkan pada pertemuan ilmiah serta dipublikasikan melalui jurnal.

Berdasarkan analisis langkah-langkah penelitian Borg & Gall di atas, pada penelitian ini mengalami penyesuaian dengan mempertimbangkan kondisi lapangan tempat melakukan penelitian, maka pada langkah-langkah tertentu mengalami modifikasi versi penelitian pengembangan yang dimodifikasi oleh peneliti. Pada modifikasi versi penelitian pengembangan ini memiliki karakteristik yang berbeda pada pelaksanaan validasi model mulai dari: a) uji coba lapangan; b) revisi produk berupa model pembelajaran; c) uji coba model yang sudah direvisi pada sampel kecil (kelas eksperimen); d) revisi hasil uji coba pada sampel kecil (kelas eksperimen); e) uji coba produk yang sudah direvisi sampel eksperimen, namun masih berada di lingkungan sekolah uji coba terbatas.

Desain yang digunakan dalam penelitian untuk menguji efektivitas MPS ini dengan menggunakan metode *true experimental design* (desain eksperimen yang sebenarnya). Dengan *design prates-pascates control group design* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Kelompok	Prates	perlakuan	Pascates
Eksperimen (R)	O ₁	X	O ₂
Kontrol (R)	O ₃	C	O ₄

Khairuddin, 2016

Pengembangan Model Pembelajaran Sastra Berbasis Nilai Sosial dan Karakter Tokoh Novel Laskar Pelangi untuk Meningkatkan Apresiasi Siswa Kelas X SMA di Kota Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterangan:

X : Perlakuan yang diberikan berupa MPS berbasis nilai sosial (nilai moral, nilai religius) dan karakter tokoh Lintang, Mahar, dan Harun (perilaku personal, sikap, tabiat, kepribadian, temperamen, dan budi pekerti) pada 6 judul terpilih di dalam teks novel *Laskar Pelangi*.

C : Perlakuan yang diberikan berupa tanpa MPS berbasis nilai sosial dan karakter tokoh novel *Laskar Pelangi*.

O₁&*O₃*: Prates

O₂ & *O₄*: Pascates

Sugiyono (2009, hlm. 318)

B. Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah pada dua lembaga pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Bandung yaitu: (1) SMA Negeri 1 dan (2) SMA PGRI 1 di Kota Bandung. Dipilihnya kedua lembaga pendidikan tersebut sebagai lokasi penelitian karena beberapa pertimbangan, yaitu: (1) Lokasinya berada di tengah-tengah kota Bandung dan representatif dapat mewakili SMA Negeri dan SMA Swasta yang ada di Kota Bandung. (2) Akreditasi sekolah berada pada peringkat terbaik karena kedua lembaga pendidikan ini berada pada peringkat akreditasi A. (3) Hal lain yang juga menjadi pertimbangan adalah dalam studi pendahuluan ditemukan MPS berbasis nilai sosial (nilai moral, nilai religius) dan karakter tokoh Lintang, Mahar, dan Harun pada 6 judul terpilih di dalam teks novel *Laskar Pelangi* pada dua lembaga pendidikan tersebut belum pernah dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran sastra. (4) Tidak tersedianya model pembelajaran sastra yang dapat meningkatkan apresiasi siswa. Dan (5) Apresiasi siswa berada pada kategori rendah.

Selanjutnya, subjek penelitian ini adalah siswa kelas X pada kedua SMA SMA tersebut tahun ajaran 2015/2016. Subjek penelitian yang direkrut untuk

Khairuddin, 2016

Pengembangan Model Pembelajaran Sastra Berbasis Nilai Sosial dan Karakter Tokoh Novel

Laskar Pelangi untuk Meningkatkan Apresiasi Siswa Kelas X SMA di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengikuti program pembelajaran dengan menggunakan MPS berbasis nilai sosial dan karakter tokoh novel *Laskar Pelangi* dengan kriteria berdasarkan peringkat kelas, yaitu: teratas, tengah, dan terendah dari masing-masing rombongan belajar. Teknik pengambilan dilakukan secara acak dengan menggunakan undian untuk memilih 70 orang siswa sebagai subjek penelitian dengan rincian: sejumlah 30 orang siswa yang dipilih kemudian didistribusikan untuk uji terbatas di SMA Negeri 1 dengan jumlah 15 orang siswa di kelas kontrol dan 15 orang siswa di kelas eksperimen. Untuk uji luas dengan jumlah sampel sebanyak 40 orang siswa dilaksanakan pada SMA PGRI 1 di Kota Bandung. Sampel di kelas kontrol berjumlah 20 orang siswa dan sampel pada kelas eksperimen dengan jumlah yang sama. Sampel yang terbatas digunakan dalam penelitian ini, baik pada uji terbatas dan uji luas dengan asumsi mudah untuk dilaksanakan pembelajaran, penggunaan teknik atau metode lebih bervariatif dan efektif dalam penggunaan media pembelajaran, tes serta evaluasi. Di samping kriteria yang telah disebutkan, subjek harus bersedia mengikuti pembelajaran dengan menggunakan MPS berbasis nilai sosial dan karakter tokoh novel *Laskar Pelangi*.

C. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah penelitian dan pengembangan MPS ini dilakukan melalui tahapan yang sistematis. Adapun langkah-langkah sistematis dalam rangkaian kegiatan penelitian dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Studi Pendahuluan

Penyusunan “Pengembangan Model Pembelajaran Sastra Berbasis Nilai Sosial dan Karakter Tokoh Novel *Laskar Pelangi* untuk Meningkatkan Apresiasi Siswa Kelas X SMA di Kota Bandung” yang dikembangkan, terlebih dahulu diawali dengan kegiatan studi pendahuluan. Langkah tersebut merupakan suatu proses pengumpulan berbagai hal yang berkaitan dengan informasi tentang data awal terkait dengan rencana pengembangan MPS ini baik di lapangan (sekolah) atau dokumen (novel *Laskar Pelangi*), yang dilakukan dalam rangka mendalamai masalah secara lebih rinci, sistematis, dan intensif dalam studi pendahuluan

Khairuddin, 2016

Pengembangan Model Pembelajaran Sastra Berbasis Nilai Sosial dan Karakter Tokoh Novel Laskar Pelangi untuk Meningkatkan Apresiasi Siswa Kelas X SMA di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebelum melakukan langkah-langkah/prosedur pengembangan MPS selanjutnya. Studi pendahuluan sering disebut juga dengan *preliminary studi*.

Studi pendahuluan tersebut pada dasarnya adalah kegiatan meneliti, menemukan, mencatat, mendaftar dan mengumpulkan data yang belum diketahui untuk diolah menjadi informasi yang berkenaan dengan aspek-aspek di atas. Di samping itu, pelaksanaan studi pendahuluan juga dimaksudkan untuk melaksanakan pengkajian dan analisis untuk mengetahui secara kongkrit tingkat apresiasi siswa di sekolah serta pendekatan yang sesuai dan dibutuhkan untuk meningkatkan apresiasi siswa.

Studi pendahuluan yang dilakukan adalah untuk mengetahui beberapa informasi awal yang dianggap penting dalam penelitian ini: (1) Kesiapan guru bahasa dan sastra Indonesia dalam memberikan pembelajaran sastra, ekspresi dan kreasi sastra serta kemampuan kognisi siswa kelas X pada dua SMA di Kota Bandung. Pengumpulan informasi dilakukan melalui kegiatan penyebaran angket dan wawancara. (2) Studi dokumentasi terhadap naskah teks novel *Laskar Pelangi* atau buku-buku pelajaran, hasil penelitian, artikel-atikel, jurnal ilmiah, makalah, dan lain-lain yang berhubungan dengan pembelajaran apresiasi sastra siswa kelas X pada dua SMA di Kota Bandung. (3) Kepastian materi pengembangan MPS yang akan dikembangkan. (4) Di mana dan kepada siapa saja informasi dapat diperoleh. (5) Bagaimana cara memperoleh data atau informasi. (6) cara menentukan dengan tepat untuk menganalisis data; dan (7) Bagaimana mengambil kesimpulan dan memanfaatkan hasil.

Asumsi awal dan domain isu dalam pengembangan MPS ini, yaitu: (1) Berbasis nilai sosial (nilai moral, nilai religius) dan karakter tokoh Lintang, Mahar, dan Harun (perilaku personal, sikap, tabiat, kepribadian, temperamen dan budi pekerti) dalam teks novel *Laskar Pelangi* dapat digunakan sebagai materi MPS pada siswa kelas X SMA di Kota Bandung untuk meningkatkan apresiasi siswa. Dengan pertimbangan karena berbasis nilai sosial dan karakter tokoh tersebut sangat kontekstual dengan kehidupan siswa sehingga pembelajaran lebih bermakna. (2) Karya sastra jenis novel sebagai sarana komunikasi (semiotik) di dalamnya berbasis nilai sosial dan karakter tokoh novel *Laskar Pelangi*

merupakan rekaman dari fakta sosial yang diacu dan diubah sedemikian rupa dengan kreativitas penyair atau seniman dalam bentuk karya imajinatif yang ambiguitas. (3) Karya sastra (novel *Laskar Pelangi*) nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran tentang kehidupan berbasis nilai sosial dan karakter tokoh novel *Laskar Pelangi* melalui pengembangan MPS yang apresiatif, efektif, komunikatif, dan kontekstual untuk meningkatkan apresiasi siswa kelas X SMA di Kota Bandung. (4) Berbasis nilai sosial dan karakter tokoh novel *Laskar Pelangi* dapat dijadikan panutan dan teladan bagi siswa untuk kemudian diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, berdasarkan asumsi yang dikemukakan di atas melalui pengembangan MPS berbasis nilai sosial dan karakter tokoh novel *Laskar Pelangi* untuk meningkatkan apresiasi siswa kelas X SMA di Kota Bandung dapat terwujud dengan baik.

Hasil studi pendahuluan dijadikan sebagai masukan utama dalam pengembangan MPS ini sehingga akan memudahkan pencapaian tujuan pengembangan yang akan dilakukan. Desain pengembangan MPS yang dihasilkan sesuai dengan tujuan pembelajaran sastra dan relevan dengan tujuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Tahun 2006. Langkah-langkah lain yang dilakukan dalam desain pengembangan MPS ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengolah dan mendeskripsikan temuan studi pendahuluan.
- b. Menelaah secara objektif berbagai laporan tentang pembelajaran sastra pada siswa kelas X SMA di Kota Bandung yang dilakukan oleh guru termasuk dalam memilih isi bahan materi pembelajaran sastra untuk diberikan kepada siswa.
- c. Mengkaji teori-teori dan konsep-konsep yang dijadikan sebagai acuan dalam melakukan pengembangan MPS untuk meningkatkan apresiasi siswa.
- d. Menyusun draf pengembangan MPS berbasis nilai sosial dan karakter tokoh novel *Laskar Pelangi*.

Desain yang telah dihasilkan kemudian divalidasi oleh ahli dan praktisi pembelajaran melalui diskusi mendalam. Validasi dilakukan melalui diskusi secara terbatas. Di antara pihak-pihak memvalidasi pengembangan MPS ini

adalah ahli dan praktisi di bidang pendidikan, yaitu dosen bahasa dan sastra Indonesia dan praktisi, guru bahasa dan sastra Indonesia.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dan dari hasil kajian studi dokumentasi yang dilakukan, berbagai informasi yang diperoleh kemudian dikelompokkan menjadi konsep landasan teoretis sebagaimana yang telah disebutkan dalam Bab 2 penelitian. Sejumlah konsep yang mengacu pada landasan teoretis tersebut dalam penelitian selanjutnya dijadikan sebagai pijakan dalam penyusunan pengembangan MPS ini.

Sebelum menyusun pengembangan MPS, terlebih dahulu dilakukan seleksi atau pemilihan bahan yang akan dijadikan sebagai materi pembelajaran sastra. Bahan materi pembelajaran sastra terdiri dari 34 Bab yang terdapat di dalam teks novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata. Ke-34 Bab tersebut kemudian dipilih hanya 6 Bab saja, untuk dijadikan sebagai bahan materi di dalam MPS ini yang akan diujicobakan. Ke-6 Bab tersebut dengan judul yang berbeda-beda, yaitu: (1) “Sepuluh Murid Baru”, (2) “Perempuan-perempuan Perkasa”, (3) “Mahar” (4) “Laskar Pelangi dan Orang-orang Sawang,” (5) “Detik-detik Kebenaran”, dan (6) “Rencana B.”

Judul-judul tersebut di atas yang terdapat dalam teks novel *Laskar Pelangi* telah ditetapkan untuk dijadikan sebagai bahan materi dalam pengembangan MPS, dianalisis untuk kebutuhan apresiasi dan dikumpulkan melalui teknik dokumentasi atau kajian kepustakaan. Teknik ini digunakan karena sumber data penelitian berupa dokumen. Penentuan teknik dokumentasi ini didasarkan pada sifat sumber data berupa pembelajaran sastra dan kegiatan apresiasi. Adapun langkah-langkah pemilihan bahan materi MPS berbasis nilai sosial (nilai moral, nilai religius) dan karakter tokoh Lintang, Mahar, dan Harun (perilaku personal, sikap, tabiat, kepribadian, temperamen, dan budi pekerti) pada 6 judul terpilih di dalam teks novel *Laskar Pelangi* adalah sebagai berikut:

1. Dengan bekal pengetahuan, wawasan kemampuan dan kepekaan yang dimiliki, peneliti membaca secara kritis cermat dan teliti seluruh isi novel secara seksama dan berulang-ulang dari 34 Bab yang terdapat dalam teks novel *Laskar Pelangi*, kemudian ditetapkan 6 Bab saja yang dijadikan sebagai

sumber data. Pemilihan ke - 6 Bab tersebut dengan pertimbangan karena materi cerita kontekstual dengan para siswa kelas X SMA. Dengan kegiatan ini, peneliti akan memahami (*verstehen*) dan menghayati (*erlebnis*) setiap Bab yang dibaca.

2. Penandaan atau pengkodean disesuaikan dengan sumber data. Untuk membedakan setiap jenis data, digunakan tanda atau kode yang berbeda.
3. Peneliti mengklarifikasi data yang telah diperoleh pada kegiatan kedua di atas meliputi data yang mengandung berbasis nilai sosial (nilai moral, nilai religius) dan karakter tokoh Lintang, Mahar, dan Harun (perilaku personal, sikap, tabiat, kepribadian, temperamen, dan budi pekerti).
4. Selanjutnya, peneliti membaca sekali lagi untuk menandai bagian-bagian yang mengimplikasikan sebagai data tentang berbasis nilai sosial (nilai moral, nilai religius) dan karakter tokoh Lintang, Mahar, dan Harun (perilaku personal, sikap, tabiat, kepribadian, temperamen, dan budi perkerti) yang terdapat di dalam teks novel *Laskar Pelangi*. Melalui keempat langkah tersebut diharapkan dapat diperoleh data penghayatan dan pemahaman secara mendalam untuk kemudian dijadikan sebagai bahan materi pengembangan MPS ini.

Bervariasinya cerita yang terdapat dalam teks novel *Laskar Pelangi* dari berbagai judul yang digunakan sebagai bahan materi MPS akan memberikan pengalaman yang berharga kepada siswa, karena siswa akan melakukan analisis teks novel tersebut pada 6 judul terpilih, melalui kegiatan apresiasi dengan sepuluh langkah tahapan, yaitu: (1) menyertakan (*engaging*), (2) merinci (*describing*), (3) memahami (*conceiving*), (4) menerangkan (*explaining*), (5) menghubungkan (*connecting*), (6) menafsirkan (*interpreting*), (7) menilai (*judging*), (8) mendengarkan/menyimak (*listening*), (9) menonton (*watching*), dan (10) membuat sinopsis (*making synopsis*). Di samping itu, materi pengembangan MPS berbasis nilai sosial dan karakter tokoh novel *Laskar Pelangi* tersebut adalah untuk disajikan pada siswa kelas X SMA di Kota Bandung, dari 6 Bab terpilih dengan judul yang berbeda disesuaikan dengan kognisi, afeksi, dan psikomotorik siswa. Dari 6 Bab dengan judul yang berbeda di dalam teks novel *Laskar Pelangi*

tersebut, semuanya menarik sebagai bahan materi pembelajaran sastra untuk meningkatkan apresiasi siswa.

Pengembangan MPS berbasis nilai sosial dan karakter tokoh novel *Laskar Pelangi* yang akan dibuat tersebut adalah sebuah perangkat model pembelajaran untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran sastra. Agar kegiatan pembelajaran sastra lebih menarik bagi siswa di dalam MPS ini juga dilengkapi dengan visual film *Laskar Pelangi* pada judul “Detik-detik Kebenaran” yang terdapat pada langkah tahapan ke-9 dalam kegiatan apresiasi. Di sisi lain, MPS berbasis nilai sosial dan karakter tokoh novel *Laskar Pelangi* ini dapat pula dijadikan sebagai alat pembelajaran sastra bagi siswa secara mandiri. Dengan pengembangan MPS yang didesain secara khusus tersebut siswa akan lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran sastra dan apresiasi siswa pun dapat meningkat. Proses pembuatannya dilakukan dalam 2 tahap, yaitu tahap uji coba model 1 (uji terbatas) dan tahap uji coba model 2 (uji luas).

2. Pengembangan Draf MPS

Hasil studi pendahuluan dan hasil studi pustaka dalam penelitian ini sebagaimana disebutkan di atas, dijadikan sebagai dasar dalam pengembangan draf MPS untuk meningkatkan apresiasi siswa kelas X SMA di Kota Bandung. Oleh karena itu, bahan materi MPS dimodifikasi Kompetensi Dasar (KD) dan Standar Kompetensinya (SK) sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Tahun 2006.

MPS berbasis nilai sosial dan karakter tokoh novel *Laskar Pelangi* disusun berdasarkan pada teori yang telah dikemukakan dalam Bab 2 penelitian ini. Untuk itu komponennya terdiri dari pendapat ahli dan praktisi, yaitu dosen, guru bahasa dan sastra Indonesia, RPP, serta MPS yang di dalamnya memuat materi pembelajaran sastra dari 6 Bab yang terpilih dengan judul berbeda-beda dalam teks novel *Laskar Pelangi*.

Judul yang terpilih di dalam teks novel *Laskar Pelangi* sebagaimana disebutkan di atas, kemudian dijadikan sebagai bahan materi pembelajaran sastra di dalam pengembangan MPS ini, diramu berdasarkan pada pertimbangan

teoretis. Pertimbangan teoretis didasari pada struktur pemilihan bahan materi pembelajaran sastra berhubungan dengan kegiatan apresiasi yang disesuaikan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Pemilihan bahan materi pengembangan MPS bersifat teoretis sebagai pengantar pemahaman terhadap teks novel *Laskar Pelangi* yang dijadikan sebagai bahan materi pembelajaran sastra, dilakukan secara selektif sesuai dengan kebutuhan kegiatan apresiasi. Maksudnya adalah bahan materi pembelajaran sastra dan kegiatan apresiasi harus mempunyai gambaran yang lengkap, utuh, dan menyeluruh tentang hubungan timbal balik antara sastrawan, karya sastra dan masyarakat. Gambaran yang jelas ketiga hal, yaitu tentang hubungan timbal balik antara ketiga anasir tersebut sangat penting artinya bagi peningkatan pemahaman dan penghargaan siswa terhadap sastra itu sendiri. Untuk memenuhi itu semua maka dari 6 Bab yang terpilih dengan judul yang berbeda-beda dalam teks novel *Laskar Pelangi* untuk dijadikan bahan materi pembelajaran sastra dan kegiatan apresiasi dalam MPS dengan mempertimbangkan: (1) bahan materi pembelajaran sastra harus dalam urutan yang logis, (2) bahan materi pembelajaran sastra harus kontekstual dengan kehidupan siswa atau memiliki hubungan timbal balik dengan isi cerita, (3) bahan materi pembelajaran sastra sesuai dengan tingkat intelektualitas atau kognisi, afeksi, dan psikomotorik siswa dan (4) bahan materi pembelajaran sastra disesuaikan dengan alokasi waktu yang tersedia di dalam KTSP.

Sesuai dengan uraian di atas, maka dikembangkanlah pengembangan MPS berbasis nilai sosial (nilai moral, nilai religius) dan karakter tokoh Lintang, Mahar, dan Harun novel pada 6 judul terpilih dalam teks novel *Laskar Pelangi* yang telah disebutkan di atas guna dijadikan sebagai bahan materi pembelajaran sastra untuk meningkatkan apresiasi siswa yang akan dipergunakan dalam tiga kali tatap muka. Untuk mendapatkan pengembangan MPS yang ideal akan dilakukan uji ahli dan uji lapangan sebagaimana yang dikemukakan dalam uraian berikut ini:

a. Uji Ahli dan Uji Lapangan

Khairuddin, 2016

Pengembangan Model Pembelajaran Sastra Berbasis Nilai Sosial dan Karakter Tokoh Novel Laskar Pelangi untuk Meningkatkan Apresiasi Siswa Kelas X SMA di Kota Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Draf pengembangan MPS dikoreksi oleh praktisi tenaga pengajar (guru) yang berpengalaman. Praktisi dimaksud, yaitu guru bahasa dan sastra Indonesia kelas X SMA di Kota Bandung. Koreksi yang dilakukan oleh praktisi tersebut dijadikan sebagai masukan untuk dikoreksi lebih lanjut oleh ahli, yaitu dosen mata kuliah bahasa dan sastra Indonesia Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Koreksi atau review yang dilakukan oleh praktisi dan ahli tersebut bertujuan untuk menganalisis dan memperbaiki ketepatan penulisan, keterbacaan, dan kesesuaian materi kurikulum. Instrumen yang digunakan untuk review adalah dalam bentuk angket terbuka dengan memberikan peluang pilihan jawaban yang telah disediakan di dalam angket serta diikuti dengan keterangan atau saran sebagai penjelasan atas pilihan jawaban yang dibuat oleh tiga orang, yaitu satu orang ahli dan dua orang praktisi.

Setelah dilakukan perbaikan sebagaimana yang disarankan oleh praktisi dan ahli maka terbentuklah MPS berbasis nilai sosial dan karakter tokoh, kemudian MPS ini dikonsultasikan kembali pada guru dan dosen bahasa dan sastra Indonesia. Apabila praktisi dan ahli itu mengatakan bahwa MPS telah memenuhi syarat dan cukup representatif jika diberikan kepada siswa kelas X SMA di Kota Bandung untuk meningkatkan apresiasi siswa.

Rekomendasi yang diberikan oleh praktisi dan ahli yang mempunyai pemahaman akan kemampuan siswanya, kemudian pengembangan MPS diujicobakan (uji terbatas) pada 30 orang siswa kelas X SMA Negeri 1 di Kota Bandung. Ke-30 orang siswa tersebut dipilih berdasarkan pada kriteria yang telah dikemukakan di atas. Komposisi itu diharapkan akan memberikan deskripsi, apakah pengembangan MPS ini memberikan kemudahan belajar atau keterlaksanaan bagi siswa atau tidak. Jika siswa dapat mengerjakan dengan baik dalam hal apresiatif, baru diujicobakan pada sampel yang lebih besar (uji luas), yaitu pada 40 orang siswa kelas X SMA PGRI 1 di Kota Bandung.

b. Revisi Draf MPS

Bahan pengembangan MPS yang telah diujicobakan pada sampel yang lebih besar juga dievaluasi kembali oleh praktisi dan ahli dalam bidang

pengajaran bahasa dan sastra Indonesia yang disebutkan di atas. Hasil evaluasi pengembangan MPS yang dilakukan oleh tiga orang tersebut masih berkaitan dengan: 1) kriteria bahan materi MPS, 2) tujuan pembelajaran MPS, 3) indikator pembelajaran MPS, dan 4) instrumen penilaian yang digunakan dalam MPS.

Pengembangan MPS yang telah diujicobakan pada sampel yang lebih besar berdasarkan hasil analisis statistik dan pengembangan MPS tersebut dapat diterima oleh siswa dengan baik. Penerimaan MPS ini dengan baik di kalangan siswa, hal itu ditujukan oleh adanya pemahaman yang maksimal terhadap materi pembelajaran sastra. Data hasil uji coba pengembangan MPS ini pada sampel kecil dan besar akan dipaparkan dalam bab 1V penelitian ini.

Hasil uji coba akhir pengembangan MPS baik pada uji sampel kecil maupun pada sampel yang besar dan hasil revisi serta saran atau pertimbangan praktisi dan ahli akan dijadikan sebagai bahan masukan dalam penyusunan draf akhir pengembangan MPS berbasis nilai sosial dan karakter tokoh novel *Laskar Pelangi*. Dengan demikian, MPS yang dihasilkan memenuhi standar yang disyaratkan oleh KTSP Tahun 2006 dan ketentuan yang berlaku dalam landasan kajian teoretis sebuah pengembangan model pembelajaran sastra yang baik dan komunikatif.

c. Penyusunan Akhir MPS

Penyusunan akhir MPS yang diberikan pada siswa kelas X SMA di Kota Bandung. Pengembangan MPS ini didesain dengan berpijak pada hasil uji coba lapangan draf model baik pada sampel yang kecil maupun pada sampel yang lebih besar serta hasil evaluasi dari praktisi dan ahli pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Dalam pengembangan MPS pada konsep yang terakhir ini, peneliti akan melakukan analisis secara cermat dan memperbaiki bagian-bagian yang dianggap lemah. Setelah revisi dilakukan dan dianggap telah memenuhi standar yang diharapkan selanjutnya masing-masing bagian yang berkaitan dengan kompetensi dasar, indikator, dan ranah evaluasi akan dijabarkan di dalam silabus pembelajaran. Hal-hal yang dijabarkan dalam silabus adalah materi pembelajaran sastra, kompetensi dasar, indikator, pengalaman belajar, dan evaluasi.

Berdasarkan uraian di atas, pengembangan MPS ini diharapkan dapat memberikan pengalaman bersastra dan juga meningkatkan apresiasi siswa sesuai dengan tujuan KTSP Tahun 2006, dan tujuan pembelajaran sastra. Di samping itu, hasil akhir yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah tersedianya MPS yang dapat meningkatkan apresiasi siswa kelas X SMA di Kota Bandung. Hal lain yang juga menjadi penting karena struktur MPS ini dirancang sesuai dengan unsur-unsur dalam sistem pengembangan model pembelajaran sastra.

Prosedur pelaksanaan penelitian baik yang dilakukan di kelas kontrol ataupun di kelas eksprimen, pelaksanaanya dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut: Pertama, pelaksanaan prates. Pelaksanaan prates adalah untuk mengukur kemampuan awal siswa. Hal ini dilakukan agar ada data pembanding dengan hasil pascates yang berhubungan dengan apresiasi siswa dilakukan setelah adanya proses pembelajaran. Rangkaian semua kegiatan ini dilaksanakan pada pertemuan pertama. Kedua, pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen menggunakan pengembangan MPS, sedangkan pembelajaran sastra di kelas kontrol diberikan dengan MPSMC. Kegiatan ini dilakukan pada pertemuan kedua sampai berakhirnya pokok bahasan yang disajikan. Ketiga, pascates ini dilakukan untuk melihat kemampuan akhir siswa di dua kelas dan dilakukan pada pertemuan terakhir pembelajaran. Hasil tes (pascates) ini dijadikan sebagai data untuk membandingkan peningkatan apresiasi siswa. Selain data kuantitatif, data kualitatif yang diperoleh dalam penelitian ini berupa catatan proses pembelajaran sastra di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Data kuantitatif dan kualitatif ini dideskripsikan untuk membandingkan proses KBM yang menggunakan MPSMC dengan proses KBM yang menggunakan pengembangan MPS. Data tersebut diperlukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya terhadap meningkatnya apresiasi siswa.

Selanjutnya, untuk membuktikan hipotesis penelitian berupa pengujian efektifitas pengembangan MPS berbasis nilai sosial dan karakter tokoh novel *Laskar Pelangi* ini digunakan uji beda rata-rata (t-test). Analisis data secara keseluruhan dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS 17.00 for

windows. Langkah ini dilakukan untuk mengetahui meningkatnya apresiasi siswa kelas X-5 SMA Negeri 1 dan siswa kelas X-mia SMA PGRI 1 di Kota Bandung.

3. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah (1) data analisis kondisi objektivitas pembelajaran sastra; (2) data kemampuan apresiasi siswa saat ini; (3) data rancangan MPS berbasis nilai sosial (nilai moral, nilai religius) dan karakter tokoh Lintang, Mahar, dan Harun pada 6 judul terpilih di dalam teks novel *Laskar Pelangi*; (4) data evaluasi efektivitas MPS berbasis nilai sosial (nilai moral, nilai religius) dan karakter tokoh Lintang, Mahar, dan Harun pada 6 judul terpilih di dalam teks novel *Laskar Pelangi*.

Data analisis kondisi objektivitas pembelajaran sastra yang saat ini dilaksanakan pada kelas X SMA di Kota Bandung, diperoleh melalui wawancara dan observasi yang dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Data analisis rancangan MPS yang dikembangkan diperoleh melalui angket dan dianalisis secara kualitatif. Data efektivitas MPS yang dikembangkan melalui prates dan pascates yang dianalisis secara kuantitatif dengan uji-t. Data tingkat apresiasi siswa dianalisis secara kualitatif. Teknik pengumpulan dan analisis data dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.2
Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

No.	Data	Teknik Pengumpulan Data	Teknik Analisis Data
1.	Data analisis kondisi objektivitas pembelajaran sastra	Wawancara dan Observasi	Analisis kualitatif dan kuantitatif
2.	Data rancangan Model Pembelajaran Sastra (MPS) yang dikembangkan	Angket	Analisis kualitatif

3.	Data efektivitas Model Pembelajaran Sastra (MPS) yang dikembangkan	Tes awal (Prastes) dan tes akhir (Pascates)	Analisis kualitatif dan kuantitatif
----	--	---	-------------------------------------

Analisis data kualitatif berdasarkan pendapat yang dikemukakan Miles & Huberman (1984); Spradley, 1980 (dalam Sugiyono, 2008, hlm. 34-35) yang dianalisis secara deskriptif interpretatif meliputi pengorganisasian dan penjabaran data ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, menentukan hubungan antarbagian, dan membuat simpulan secara logis dan sistematis.

Analisis data kuantitatif pada tahap uji lapangan dilakukan sebagai berikut: jika skor tes awal dan skor tes akhir berdistribusi normal, maka uji hipotesis menggunakan uji-t. Semua uji ini diolah dengan menggunakan *Software Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 17.00 pada taraf signifikansi 5 %.

D. Definisi Operasional Penelitian

Model pembelajaran yang ditetapkan pada siswa di kelas eksperimen berupa pengembangan, yaitu dikembangkan pada dua tahap, antara lain tahap uji coba terbatas dan uji coba yang lebih luas. Pelaksanaan uji coba terbatas sebanyak dua kali, yaitu uji coba terbatas tahap 1, dan uji coba tahap 2. Kedua uji coba terbatas ini dilaksanakan pada siswa di sekolah pada kelas yang sama. Adapun uji coba lebih luas setelah mendapatkan revisi model pembelajaran pada uji coba terbatas dan dilaksanakan pada SMA Negeri 1 di Kota Bandung. Sedangkan pelaksanaan uji luas, yaitu pada SMA PGRI 1 di Kota Bandung, dengan klaster sekolah yang telah ditentukan.

Lebih lanjut, pengembangan MPS menggunakan beberapa istilah. Oleh karena itu, untuk menghindari kesalahpahaman dan memudahkan pembaca dalam menafsirkan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti membuat definisi operasional sebagai berikut:

Khairuddin, 2016

Pengembangan Model Pembelajaran Sastra Berbasis Nilai Sosial dan Karakter Tokoh Novel Laskar Pelangi untuk Meningkatkan Apresiasi Siswa Kelas X SMA di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Model: Dapat dikatakan pola atau acuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Materi pembelajaran yang disajikan sesuai dengan kajian apresiasi.
- b. Model Pembelajaran Sastra (MPS): Model pembelajaran yang didesain secara khusus untuk meningkatkan apresiasi siswa kelas X SMA di Kota Bandung. Model pembelajaran ini dalam proses pembelajarannya siswa bekerja menurut langkah tahapan apresiasi hasil modifikasi yang dijelaskan sebelumnya pada Bab II landasan teoretis, yaitu menganalisis berbasis nilai sosial (nilai moral, nilai religius) dan karakter tokoh Lintang, Mahar, dan Harun (perilaku personal, sikap, tabiat, kepribadian, temperamen, dan budi pekerti) pada 6 judul terpilih dalam teks novel *Laskar Pelangi*.
- c. Perilaku personal: Merupakan pandangan-pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai sikap terhadap objek tertentu.
- d. Sikap: Dapat dikatakan sebagai keyakinan seseorang terhadap suatu objek atau situasi yang relatif tetap dan teratur disertai adanya perasaan tertentu dan memberikan dasar untuk merespon dangan cara tertentu yang dipilihnya.
- e. Tabiat: Merupakan perbuatan yang selalu dilakukan atau dapat dimaknai dengan perangai atau tingkah laku.
- f. Kepribadian: Merupakan keseluruhan perilaku dari seseorang individu dengan sistem kecenderungan tertentu yang berinteraksi dengan serangkaian instruksi. Dapat juga dikatakan adalah kualitas seseorang yang menyebabkan ia disenangi atau tidak disenangi oleh orang lain.
- g. Temperamen: Merupakan gaya perilaku dan cara khas pemberian respon seseorang.
- h. Budi pekerti: Dapat dikatakan sebagai kesadaran yang ditampilkan seseorang dalam berperilaku atau mengandung makna perilaku yang baik, bijaksana, serta manusiawi.
- i. Hasil temuan akhir penelitian, model ini disingkat dengan (*MPS reader's response + Kh*), yaitu Model Pembelajaran Sastra *reader's response* (Beach & Marshall dan Khairuddin) adalah nama dari penemunya.

- j. Nilai sosial: Merupakan seperangkat keyakinan dasar masyarakat yang diyakini kebenarannya dan dijadikan sebagai standar dalam bertingkah laku dalam hidupnya.
- k. Karakter tokoh: Dapat dimaknai sebagai kualitas pribadi yang baik, dalam arti tahu kebaikan, mau berbuat baik dan nyata berperilaku baik yang secara koheren memancar sebagai hasil dari olah pikir, olah hati, olah rasa dan karsa.
- l. Novel: Diartikan sebagai prosa rekaan yang panjang, yang menyuguhkan tokoh-tokoh serta menampilkan serangkaian peristiwa dan latar secara tersusun sampai mengalami perubahan nasib.
- m. Tokoh: Diartikan sebagai individu rekaan yang mengalami peristiwa atau perlakuan di dalam berbagai peristiwa cerita.

E. Asumsi dan Hipotesis Penelitian

1. Asumsi Penelitian

Yang menjadi asumsi penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Siswa memahami dasar simbolik teks novel dengan cara yang sangat pribadi; sementara teks menyumbangkan materi isi novel kepada pembacanya untuk merealisasikan diri pembacanya. Arti sesungguhnya sebuah teks adalah inti yang dibentuk pembaca secara individu dalam memahami karya sastra.
- b. Pengembangan MPS berbasis nilai sosial (nilai moral, nilai religius) dan karakter tokoh Lintang, Mahar, dan Harun pada 6 judul tepilih di dalam teks novel *Laskar Pelangi* untuk meningkatkan apresiasi sastra siswa kelas X SMA di Kota Bandung, merupakan usaha sadar untuk meningkatkan apresiasi siswa yang dilaksanakan melalui proses secara bertahap dan berjenjang melalui proses revisi dan masukan dari ahli atau praktisi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia dan teman akademisi.
- c. Langkah-langkah pembelajaran yang efektif khususnya pembelajaran sastra untuk meningkatkan apresiasi siswa perlu terus dicari dengan cara menemukan dan mengembangkan berbagai konsep pembelajaran sastra yang efektif.

- d. Kualitas interaksi dalam pembelajaran sastra dan kegiatan apresiasi sangat ditentukan oleh meningkatnya apresiasi siswa.
- e. Novel sebagai salah satu genre sastra memiliki karakteristik yang berbeda dengan genre sastra yang lain.

2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini sebagai kebenaran sementara yang perlu dibuktikan melalui penelitian. Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Model Pembelajaran Sastra (MPS) berbasis nilai sosial dan karakter tokoh novel *Laskar Pelangi* dapat meningkatkan hasil apresiasi siswa kelas X SMA di Kota Bandung.
- b. Model Pembelajaran Sastra (MPS) berbasis nilai sosial dan karakter tokoh novel *Laskar Pelangi* lebih efektif dibandingkan dengan Model Pembelajaran Metode Ceramah (MPSMC) pada siswa kelas X SMA di Kota Bandung.
- c. Peningkatan hasil apresiasi siswa kelas X di SMA Kota Bandung antara kelompok eksperimen dengan menggunakan MPS lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menggunakan MPSMC.
- d. Terdapat keterkaitan dan daya determinasi antara hasil prates dan pascates peningkatan apresiasi sastra siswa kelas X SMA di Kota Bandung yang menggunakan MPS.

F. Instrumen Penelitian

Fungsi instrumen adalah mengungkapkan fakta menjadi data. Data sebagai penggambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis, benar tidaknya data tergantung dari baik tidaknya instrumen pengumpulan data. Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara digunakan oleh peneliti adalah untuk mendapatkan data awal secara objektif dari guru dan siswa tentang berbagai infomasi yang berhubungan

Khairuddin, 2016

Pengembangan Model Pembelajaran Sastra Berbasis Nilai Sosial dan Karakter Tokoh Novel

Laskar Pelangi untuk Meningkatkan Apresiasi Siswa Kelas X SMA di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan model pembelajaran sastra dan kemampuan apresiasi yang diberikan di sekolah selama ini pada siswa kelas X SMA di Kota Bandung, sebelum diberikan MPS berbasis nilai sosial dan karakter tokoh novel *Laskar Pelangi*.

2. Dokumentasi

Berasal dari asal kata dokumen, yang artinya tertulis, di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan dan lain sebagainya.

3. Angket

Peneliti juga membuat sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden terkait MPS yang diterapkan dan dampaknya bagi siswa. Angket ini berisi pertanyaan terkait struktur model, seperti aspek sistem sosial, peran guru, aspek sistem pendukung, dan dampak instruksional dan pengiring. Pengukuran angket penelitian ini menggunakan skala *likert*.

4. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan awal dalam studi pendahuluan tentang kemampuan apresiasi siswa dengan mengajukan 15 pertanyaan yang terstruktur. Di samping itu, baik secara langsung maupun tidak langsung observasi dilakukan dengan format yang telah dibuat, terutama terkait dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Observasi tidak langsung juga dengan meminta pengelola untuk menjadi observer proses pembelajaran. Pedoman observasi yang dibuat berisi daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati. Terutama terkait persiapan pembelajaran, pelaksanaan, dan perubahan pada diri siswa.

5. Soal Tes

Bentuk tes yang dibuat dalam penelitian berupa sederetan pertanyaan yang digunakan untuk mengukur kompetensi apresiasi siswa setelah mempelajari MPS berbasis nilai sosial (nilai moral, nilai religius) dan karakter tokoh Lintang, Mahar, dan Harun (prilaku personal, sikap, tabiat, kepribadian, temperamen, dan budi pekerti) pada 6 judul terpilih dalam teks novel *Laskar Pelangi*. Soal tes yang digunakan seluruhnya berjumlah 10 dalam bentuk esai yang harus dikerjakan oleh siswa. Soal tes tersebut diberikan diakhir kegiatan pembelajaran.

G. Validitas dan Reliabilitas Perangkat Apresiasi Siswa

Suatu penelitian pengembangan dikatakan akurat apabila instrumen yang digunakan valid. Kevalidan instrumen berhubungan dengan seberapa jauh ketepatan tes tersebut dalam mengukur apa yang seharusnya diukur (Fraenkel *et al.*, 2012, hlm.162). Validitas mengacu pada kesesuaian interpretasi hasil tes dan tujuan penggunaannya. Kevalidan instrumen tes yang digunakan untuk analisis pengembangan MPS dalam penelitian adalah kevalidan isi. Kevalidan isi instrumen tes tersebut didapat melalui penyusunan kisi-kisi instrumen.

Teknik analisis validitas didasarkan kepada *categorical judgments* (penilaian kategoris) yang dimodifikasi dari Boslaugh (2008, hlm.11). Pada *categorical judgments* (penilaian kategoris), validator diberikan pernyataan kemudian memberikan penilaian terhadap masing-masing pernyataan tersebut. Penilaian validator bisa menjadi acuan tingkat kevalidan instrumen penelitian yang akan digunakan.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Gambaran kondisi objektif pembelajaran sastra

Gambaran kondisi objektif pembelajaran sastra diperoleh melalui wawancara dengan guridan observasi kepada siswa. Untuk wawancara dengan guru diolah secara kualitatif sedangkan observasi kepada siswa diolah secara kuantitatif melalui persentase. Rumus persentase, yaitu sebagai berikut:

Khairuddin, 2016

Pengembangan Model Pembelajaran Sastra Berbasis Nilai Sosial dan Karakter Tokoh Novel Laskar Pelangi untuk Meningkatkan Apresiasi Siswa Kelas X SMA di Kota Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$\% = \frac{\text{jumlah yang menjawab ya/tidak}}{70} \times 100\%$$

Keterangan : - 70 merupakan jumlah siswa yang diobservasi
 - jumlah pertanyaan sebanyak 15 pertanyaan

2. Uji Statistik

Data dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan bantuan *software* MS Excel 2010 dan *Predictive Analytics software* (*PASW Statistics 18*) atau IBM SPSS versi 18.0. Data berupa hasil tes apresiasi sastra dianalisa secara kuantitatif dengan menggunakan uji statistik. Data yang diolah dalam penelitian ini, yaitu data prates dan pascates dengan rumus sebagai berikut:

a. Uji Asumsi Statistik

Setelah didapatkan skor prates dan pascates langkah selanjutnya, melakukan uji statistik. Sebelum dilakukan uji tersebut terlebih dahulu dilakukan uji asumsi statistik, yaitu uji normalitas data dan uji homogenitas varians.

1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas data prates dan pascates dilakukan untuk mengetahui apakah data prates dan pascates apresiasi sastra siswa berdistribusi normal atau tidak. Perhitungan uji normalitas skor prates dan pascates dilakukan dengan menggunakan uji *kolmogorov smirnov-z* dengan bantuan *Predictive Analytics software* (*PASW Statistics 18*) atau IBM SPSS versi 18.0. Langkah perhitungan uji normalitas pada setiap data skor prates dan pascates adalah sebagai berikut:

a) Perumusan Hipotesis

H_0 : Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

H_1 : Sampel berasal dari populasi berdistribusi tidak normal

b) Dasar pengambilan keputusan

- Jika Asymp sig $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak
- Jika Asymp sig $> 0,05$ maka H_0 diterima

2) Uji Homogenitas

Khairuddin, 2016

Pengembangan Model Pembelajaran Sastra Berbasis Nilai Sosial dan Karakter Tokoh Novel Laskar Pelangi untuk Meningkatkan Apresiasi Siswa Kelas X SMA di Kota Bandung
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengujian homogenitas varians data prates dan pascates antara MPS berbasis nilai sosial dan karakter tokoh novel *Laskar Pelangi* ini dan pembelajaran MPSMC dilakukan untuk mengetahui apakah varians data prates dan pascates kedua kelompok sama atau berbeda. Perhitungan uji homogenitas varians data gain menggunakan uji statistik *levene test* dengan bantuan *Predictive Analytics Software (PASW Statistics 18)* atau IBM SPSS versi 18.0. Langkah-langkah perhitungan uji homogenitas varians adalah sebagai berikut.

a) Perumusan Hipotesis

H_0 : Tidak terdapat perbedaan varians skor prates dan pascates apresiasi sastra ditinjau dari kelompok pembelajaran.

H_1 : Terdapat perbedaan varians skor prates dan pascates apresiasi sastra ditinjau dari kelompok pembelajaran.

b) Dasar Pengambilan Keputusan

- Jika $Sig \leq 0,05$ maka H_0 ditolak
- Jika $Sig > 0,05$ maka H_0 diterima

b. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji asumsi statistik, langkah selanjutnya melakukan uji hipotesis. Perhitungan statistik dalam menguji hipotesis dilakukan dengan bantuan bantuan *Predictive Analytics software (PASW Statistics 18)* atau IBM SPSS versi 18.0. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji t independen. Uji t independen (*independent sample t test*) dilakukan untuk menguji perbedaan dua rata-rata prates dan pascates. Langkah-langkah perhitungan melakukan uji perbedaan dua rata-rata skor prates dan pascates pada kedua pendekatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Perumusan Hipotesis

H_0 : $\mu_{eksperimen} \leq \mu_{kontrol}$

H_1 : $\mu_{eksperimen} > \mu_{kontrol}$

dengan

$\mu_{eksperimen}$ = rata-rata prates/pascates apresiasi sastra siswa yang memperoleh model pembelajaran sastra berbasis nilai sosial dan karakter tokoh novel *Laskar Pelangi*

$\mu_{kontrol}$ = rata-rata prates/pascates apresiasi sastra siswa yang memperoleh pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran sastra metode ceramah.

2) Dasar Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan membandingkan nilai probabilitas (nilai *sig*) dengan $\alpha=0,05$ atau dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel.

Jika pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas (nilai *sig*) dengan $\alpha=0,05$, maka kriterianya adalah sebagai berikut.

- Jika $Sig \leq 0,05$ maka H_0 ditolak
- Jika $Sig > 0,05$ maka H_0 diterima

Jika pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel, maka kriterianya yaitu terima H_0 jika $-t_{1-\frac{\alpha}{2}} < t \text{ hitung} < t_{\frac{\alpha}{2}}$, dimana $t_{1-\frac{\alpha}{2}}$ didapat dari daftar tabel t dengan dk = ($n_1 + n_2 - 1$) dan peluang $1 - \frac{\alpha}{2}$ sedangkan untuk harga-harga t lainnya H_0 ditolak.

3) Mencari nilai t hitung dengan rumus

$$t_{\text{Hitung}} = \frac{\bar{Y}_1 - \bar{Y}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Di mana :

\bar{Y}_1 = rata-rata data kelompok kontrol

\bar{Y}_2 = rata-rata data kelompok eksperimen

n_1 = banyak sampel kelompok kontrol

n_2 = banyak sampel kelompok eksperimen

s_1^2 = varians kelompok kontrol

s_2^2 = varians kelompok eksperimen

(Furqon, 1997, hlm.167)

Khairuddin, 2016

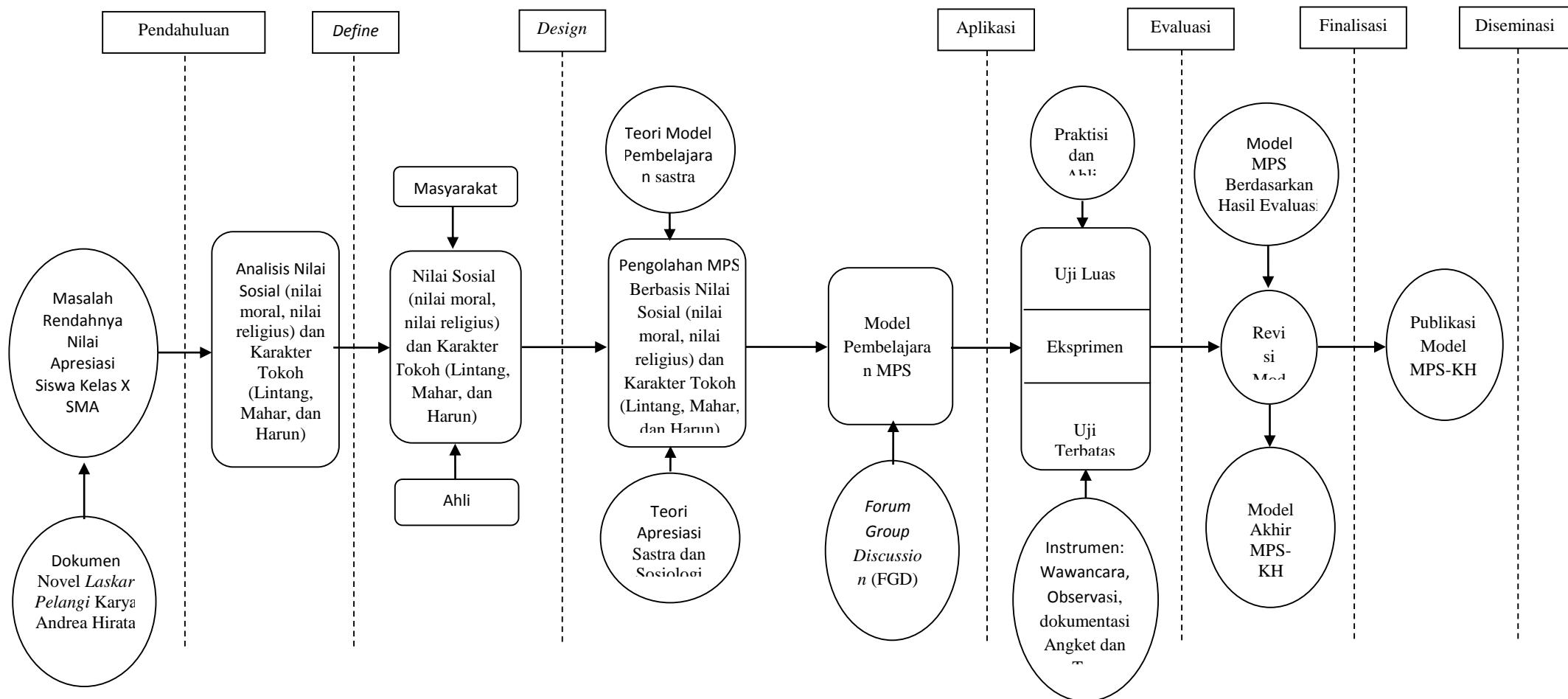
Pengembangan Model Pembelajaran Sastra Berbasis Nilai Sosial dan Karakter Tokoh Novel Laskar Pelangi untuk Meningkatkan Apresiasi Siswa Kelas X SMA di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Perhitungan tersebut berlaku jika skor prates/pascates berdistribusi normal dan homogen. Jika skor prates/pascates berdistribusi normal namun tidak homogen, maka perhitungannya menggunakan uji t atau dalam *output* SPSS yang diperhatikan adalah *equal varians not assumed*. Jika skor prates/pascates tidak berdistribusi normal, maka perhitungan uji dua rata-rata menggunakan uji statistik non parametrik yaitu uji *Man-Whitney U*.

I. Alur Penelitian

Alur penelitian MPS dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3.1

Khairuddin, 2016

Khanudin, 2016
Pengembangan Model Pembelajaran Sastra Berbasis Nilai Sosial dan Karakter Tokoh Novel Laskar Pelangi untuk Meningkatkan Apresiasi Siswa Kelas X SMA di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Alur penelitian

Khairuddin, 2016

Pengembangan Model Pembelajaran Sastra Berbasis Nilai Sosial dan Karakter Tokoh Novel Laskar Pelangi untuk Meningkatkan Apresiasi Siswa Kelas X SMA di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu